

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA CAKUPAN IMUNISASI BCG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADANANYA

Arifah Septiane Mukti

Arifah Septiane Mukti¹, Asri Aprilia²

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46213
Universitas Galuh

Corresponding : arifah_mukti@yahoo.com

ABSTRAK

Imunisasi adalah proses pemberian imun kepada seseorang agar kebal terhadap suatu penyakit. Vaksin BCG diberikan kepada bayi untuk mencegah perkembangan Tuberkulosis (TB). Vaksin BCG atau Bacillus Calmette-Guerin adalah vaksin yang diberikan untuk melindungi diri terhadap penyakit Tuberkulosis atau yang sering dikenal dengan TB, yaitu penyakit infeksi yang akan menyerang pada tubuh terutama menyerang paru-paru. Berdasarkan data dari Puskesmas Sadananya menunjukkan ada kesenjangan sebesar 26% dalam cakupan imunisasi BCG, yaitu dari target sasaran 75% baru dicapai 54%. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi BCG. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional atau asosiasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi 0-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sadananya yang berjumlah 598 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik random sampling, sehingga banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Hasil penelitian Uji statistik didapatkan bahwa Pengetahuan ($p=0,000$), Pendidikan ($p=0,000$) dan motivasi ($p=0,000$), mempunyai pengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG di Puskesmas Sadananya. Kesimpulan pada penelitian ini adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan motivasi dengan cakupan imunisasi BCG. Maka dari itu disarankan agar petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi bayi.

Diterima: 17 Februari 2020

Direview: 24 Februari 2020

Diterbitkan: Februari 2020

THE FACTORS OF LEGAL LOW COVERAGE OF BCG IMMUNIZATION IN THE SADANANYA HEALTH CENTER

Department of midwifery, Faculty of Health Sciences, Universitas Galuh

Email Corresponding : arifah_mukti@yahoo.com

ABSTRACT

Immunization is the process of giving someone immunity to be immune to a disease. The BCG vaccine is given to babies to prevent the development of Tuberculosis (TB). BCG or Bacillus Calmette-Guerin vaccine is a vaccine given to protect themselves against Tuberculosis or commonly known as TB, which is an infectious disease that will attack the body, especially attacking the lungs. Based on data from the Sadananya Health Center, there is a gap of 26% in the BCG immunization ratio, i.e. from the 75% target it has only been reached 54%. The purpose of this study is to find out the factors that influence the low coverage of BCG immunization. The research method used is correlational or association. The population in this study were all 0-3 months infants in the working area of the Sadananya Health Center, amounting to 598 people. The sample selection in the study used random sampling techniques, so that the number of samples in this study were 86 people. The results of the statistical test revealed that Knowledge ($p = 0,000$), Education ($p = 0,000$) and motivation ($p = 0,000$) had an influence on the low coverage of BCG immunization in the Sadananya Health Center. The conclusion of this study is that any relationship between education, knowledge, and motivation with BCG immunization coverage. Therefore, it is recommended that health workers provide counseling about the importance of immunization for infants.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan masalah yang penting dalam sebuah keluarga terutama yang berhubungan dengan bayi. Bayi merupakan prioritas pertama yang harus dijaga kesehatannya, salah satu cara yang efektif dan efisien dalam mencegah penyakit pada bayi adalah melalui pemberian Imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan (Marimbi, 2010 : 1)

Imunisasi adalah proses pemberian imun kepada seseorang agar kebal terhadap suatu penyakit. Vaksin BCG diberikan kepada bayi untuk mencegah perkembangan Tuberkulosis (TB). Vaksin BCG atau Bacillus Calmette-Guerin adalah vaksin yang diberikan untuk melindungi diri terhadap penyakit Tuberkulosis atau yang sering dikenal dengan TB, yaitu penyakit infeksi yang akan menyerang pada tubuh terutama menyerang paru-paru.

Dalam dunia kesehatan dikenal tiga pilar utama dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan). Dua puluh tahun terakhir, upaya pencegahan telah membuahkan hasil yang dapat mengurangi kebutuhan kuratif dan rehabilitatif. Melalui upaya pencegahan penularan dan transmisi penyakit infeksi yang berbahaya akan mengurangi

morbiditas dan mortalitas penyakit infeksi pada anak, terutama kelompok di bawah anak 5 tahun. Vaksinasi atau sering juga disebut imunisasi merupakan unsur utama dalam upaya pencegahan (Ranuh.,Dkk. 2011 : 10).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2009 menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 26,9/1000 KH. Angka ini sudah jauh menurun dibandingkan tahun 2004 sampai 2005 sebesar 35/1000 KH. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2012 dengan seluruh kelahiran laki-laki dan perempuan adalah 34 bayi/1000 KH. AKB tahun 2012 sudah jauh lebih menurun di banding tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 sesuai sensus penduduk yang telah dihitung oleh BPS Provinsi Jawa Barat adalah 17 bayi/1000 KH dengan penurunan tersebut diprediksi pada tahun 2013 AKB di provinsi Jawa Barat akan menmencapai 16/1000 KH.

Tingginya kematian bayi di Indonesia di sebabkan oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor penyakit infeksi dna kekurangan gizi. Tiga penyebab utama kematian bayi adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), komplikasi perinatal dan diare. Gabungan ketiga penyebab ini memberi andil 75% kematian bayi. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk memberi imunisasi pada bayi, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia cakupan imunisasi BCG sebesar 80,6%, imunisasi campak 81,6%,

imunisasi polio sebesar 71%, imunisasi DPT sebesar 67,7% dan imunisasi Hepatitis B sebesar 62,8% sedangkan cakupan imunisasi lengkap sebesar 46,2% (Riset Kesehatan Dasar Tahun 2008).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sadananya tahun 2017 menunjukkan ada kesenjangan sebesar 26% dalam cakupan imunisasi BCG, yaitu dari target sasaran 75% baru dicapai 54%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sadananya pada ibu yang mempunyai 0-1 bulan yang melakukan kunjungan imunisasi BCG sebanyak 17 orang. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari 17 ibu yang mempunyai 0-1 bulan, 5 ibu di antaranya mempunyai pengetahuan baik (0,85%) dan 12 mempunyai pengetahuan kurang baik (2,04%) Akibatnya pemberian imunisasi terlambat dan dampak dari ibu yang pengetahuannya kurang akan berpengaruh pada bayi maka dari itu bayi akan mudah terserang penyakit infeksi, mudah sakit, dan dapat membahayakan perkembangannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional atau asosiasi yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel sehingga peneliti dapat menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan mengujinya berdasarkan teori yang ada (Alimul, 2002). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Badriah,2006). Populasi pada penelitian

ini adalah semua Ibu yang memiliki bayi 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sadananya yang berjumlah 598 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi (Badriah, 2006). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel acak sederhana (*random sampling*), maka dari itu setiap subyek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan undian yaitu mengundi nama-nama subyek dalam populasi. Dalam menentukan ukuran sampel digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{598}{1 + 598(0,1^2)}$$

$$n = \frac{598}{6,98}$$

$$n = 85,6$$

$$n = 86 \text{ Orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan (0,1)

Instrumen dapat didefinisikan sebagai alat pengumpulan data yang telah dimiliki standar validitas dan reliabilitas (Badriah, 2006). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terhadap kepada 86 ibu bayi 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sadananya.

Data primer/data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat

pengukuran/alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Badriah, 2006).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 86 Ibu bayi 0-7 hari. Sebelum kuesioner dibagikan terlebih dahulu penulis mempersiapkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Selanjutnya penulis membagikan kuesioner kepada ibu bayi 0-9 bulan dari pintu ke pintu dengan dibantu oleh kader. Pengisian kuesioner dilakukan saat itu juga dan hasilnya penulis bawa untuk di analisa.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. (Badriah, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang ada di Puskesmas Sadananya.

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Teknik pengolahan data yang penulis gunakan ialah dengan cara perhitungan persentase dari tindakan-tindakan yang diketahui, yaitu:

1. Pengetahuan

Penghitungan skor dari pertanyaan dalam kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah pertanyaan yang dijawab benar

N = jumlah seluruh pertanyaan

Setelah memperoleh hasil analisis data, maka dapat dikategorikan ke dalam kriteria menurut Arikunto (2009) yaitu :

- a. Baik : Jika responden mampu menjawab dengan benar 76-100%
- b. Cukup : Jika responden mampu menjawab dengan benar 56-75%
- c. Kurang : Jika responden mampu menjawab dengan benar 0-55%.

2. Pendidikan

- a. Tinggi : Akademik/ perguruan tinggi
- b. Sedang: SMA
- c. Rendah : SMP-Tidak sekolah

3. Motivasi

- a. Baik : bila nilai/score > mean
- b. Kurang baik : bila nilai/score < mean

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan satu sama lain, dapat dalam kedudukan yang sejajar (pada pendekatan komparasi) dan kedudukan yang merupakan sebab akibat (eksperimentasi). Jenis analisis yang dilakukan harus disesuaikan dengan sifat skala data dari setiap variabel (Badriah, 2006).

Analisis bivariat bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dilakukan dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kesalahan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ sedangkan *prevalensi ratio* yang digunakan *Conviden Interval* (CI) adalah 95 %.

Uji statistik *Chi Square* menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 250) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = *Chi Square*

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, hasil χ^2 dibandingkan dengan χ^2 tabel pada taraf signifikan 5 %. Apabila hasil χ^2 hitung > χ^2 tabel berarti didapatkan hubungan yang signifikan, jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, pengujian hipotesis dapat juga dilihat pada nilai probabilitasnya (ρ) jika nilai ρ value < 0,05 maka hasil hitungan statistik H_a ditolak

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Pendidikan

Pendidikan dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu tinggi, sedang,

dan rendah seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.1
Distribusi Pendidikan responden Di Puskesmas Sadananya

Pendidikan	F	%
tinggi	3	3.5
Sedang	15	17.4
Rendah	68	79.1
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa kisaran pendidikan responden Di Puskesmas Sadananya Pendidikan rendah (SD dan tidak sekolah) dengan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 68 (79,1%) responden, tingkatan sedang pada Pendidikan sedang (SMP-SMA) yaitu sebanyak 15 (17,4 %) responden dan tingkatan rendah pada pendidikan tinggi (Diploma dan sarjana) yaitu 3 (3,5 %) responden.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu Baik, Cukup dan rendah seperti terlihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Distribusi Pengetahuan responden di Puskesmas Sadananya

Pengetahuan	F	%
Baik	15	17.4
Cukup	4	4.7
Kurang	67	77.9
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa kisaran Pengetahuan responden Di Puskesmas Sadananya Pengetahuan kurang

dengan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 67 (77,9 %) responden, tingkatan sedang pada pengetahuan baik yaitu sebanyak 15 (17,4 %) responden dan tingkatan rendah pada Pengetahuan cukup yaitu 4 (4,7 %) responden.

c. Motivasi

Motivasi dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu Baik dan kurang baik seperti terlihat pada tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Distribusi Motivasi responden Di Puskesmas Sadananya

Motivasi	F	%
Baik	18	20.9
Kurang baik	68	79.1
Total	86	100.0

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat diketahui bahwa kisaran Motivasi responden Di Puskesmas Sadananya yang kurang baik dengan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 68 (79,1%) responden, dan tingkatan rendah pada Motivasi yang baik yaitu 18 (20,9 %) responden

2. Analisa Bivariat.

a. Pengaruh Pendidikan terhadap rendah cakupan imunitasi BCG

Tabel 2.1
Pengaruh Pendidikan terhadap rendah cakupan imunitasi BCG di Puskesmas Sadananya

Pendidikan	Cakupan imunitasi		<i>p-value</i>
	f	%	
Tinggi	3	3.5	0.000
Sedang	15	17.4	
Rendah	68	79.1	
Total	86	100.0	

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Pendidikan berpengaruh terhadap rendah cakupan imunitasi BCG

b. Pengaruh Pengetahuan terhadap rendah cakupan imunitasi BCG

Tabel 2.2
Pengaruh Pengetahuan terhadap rendah cakupan imunitasi BCG Di Puskesmas Sadananya

Pengetahuan	Cakupan imunitasi		<i>p-value</i>
	F	%	
Baik	15	17.4	0.000
Cukup	4	4.7	
Kurang	67	77.9	
Total	86	100.0	

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Pengetahuan berpengaruh terhadap rendah cakupan imunitasi BCG

c. Pengaruh Motivasi terhadap rendah cakupan imunitasi BCG

Tabel 2.3
Pengaruh Motivasi Terhadap Rendah cakupan imunitasi BCG di Puskesmas Sadananya

Motivasi	Cakupan imunitasi		<i>p-value</i>
	F	%	
Baik	18	20.9	0.000
Kurang baik	68	79.1	
Total	86	100.0	

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Motivasi berpengaruh terhadap rendah cakupan imunitasi BCG

PEMBAHASAN

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Pendidikan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG maka dari itu cakupan imunisasi BCG banyak terjadi pada responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 68 responden (79,1%), berpendidikan sedang yaitu sebanyak 15 responden (17,4 %) dan yang berpendidikan tinggi yaitu 3 responden (3,5 %).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu (Nursalam, 2010).

Maka dari itu rata-rata pendidikan ibu Di Puskesmas Sadananya mempunyai pendidikan SD dan ada yang tidak sekolah ini berpengaruh terhadap cara berpikir, tindakan dan pengambilan keputusan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin baik pengetahuannya tentang kesehatan. Pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah (Notoatmodjo, 2010). Menurut Azwar (2010), menyebutkan bahwa peningkatan pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan permintaan terhadap pelayanan kesehatan yang lebih modern

dan lebih canggih seperti pelayanan spesialis baik dokter praktik swasta maupun Rumah Sakit, sehingga permintaan terhadap puskesmas akan turun.

Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengenal gejala awal penyakit dan akan mempunyai keinginan lebih besar untuk mencari pengobatan sedini mungkin. Di lain pihak keluarga yang demikian akan lebih efisien dalam mencari atau menggunakan pelayanan pengobatan, tetapi lebih banyak mempergunakan pelayanan pencegahan. Peran seorang ibu pada program imunisasi sangat penting. Pemahaman tentang program ini amat diperlukan. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu terhadap imunisasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai pengertian dan kesadaran lebih baik tentang pencegahan penyakit, yang sedikit banyak telah diajarkan di sekolah (Ali, 2002).

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor.

Pengetahuan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG maka dari itu cakupan imunisasi BCG banyak terjadi pada responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 67 responden (77,9 %), berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (17,4 %)

yang berpengetahuan cukup yaitu 4 (4,7 %).

Kurangnya pengetahuan responden tentang Imunisasi BCG salah satunya disebabkan oleh pendidikan responden yang sebagian besar lulusan SD yaitu 68 (79,1%) responden. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoadmodjo (2010) bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Sependapat dengan yang dikemukakan Notoatmodjo adalah yang disampaikan Sarwono (2002) bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat

erat kaitannya dengan pendidikan maka dari itu diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Oleh karena itu guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi BCG diharapkan puskesmas mengadakan penyuluhan-penyuluhan melalui kegiatan posyandu tentang Pentingnya pemberian imunisasi BCG.

Pengetahuan merupakan domain penting dalam perilaku manusia, pengetahuan tentang imunisasi BCG akan mempengaruhi sikap orang tersebut dan dengan pengetahuan tersebut orang akan dapat menyikapi suatu persoalan atau permasalahan sehingga orang tersebut bisa bersikap positif atau negatif terhadap persoalan atau terhadap suatu keadaan tersebut.

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Motivasi berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG maka dari itu cakupan imunisasi BCG banyak terjadi pada responden yang mempunyai motivasi kurang baik yaitu sebanyak 68 responden (79,1%) dan Motivasi yang baik yaitu 18 (20,9 %) responden.

Motivasi adalah keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau gerakan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang mencerminkan kepuasan kerja atau mengurangi ketidakseimbangan.

Kurangnya motivasi ibu untuk melakukan imunisasi BCG pada bayinya disebabkan oleh pengetahuan responden yang sebagian besar pengetahuan kurang yaitu 67 (77,9 %) responden. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Notoadmodjo (2007) bahwa Pengetahuan adalah upaya untuk memberikan motivasi sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi Motivasi seseorang makin semangat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan.

Sehingga pentingnya motivasi keluarga maupun dari luar untuk responden agar memberikan imunisasi BCG pada bayinya sehingga mencegah terjadinya penyakit hepatitis dan cakupan imunisasi dapat tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang penulis lakukan dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Sadananya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Pendidikan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG maka dari itu cakupan imunisasi BCG banyak terjadi pada responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 68 responden (79,1%), berpendidikan sedang yaitu sebanyak 15 responden (17,4 %) dan yang

berpendidikan tinggi yaitu 3 responden (3,5 %).

Ada Pengaruh Pengetahuan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG di Puskesmas Sadananya. Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Pengetahuan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG maka dari itu cakupan imunisasi BCG banyak terjadi pada responden yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 67 responden (77,9 %), berpengetahuan baik yaitu sebanyak 15 responden (17,4 %), yang berpengetahuan cukup yaitu 4 (4,7 %).

Hasil analisa bivariat dengan statistik uji t didapat nilai *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 maka menerima H_a artinya faktor Motivasi berpengaruh terhadap rendahnya cakupan imunisasi BCG maka dari itu cakupan imunisasi BCG banyak terjadi pada responden yang mempunyai motivasi kurang baik yaitu sebanyak 68 responden (79,1%) dan Motivasi yang baik yaitu 18 (20,9 %) responden.

Disarankan agar petugas kesehatan selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi bagi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul Azwar S. 2002. *Sikap Manusia Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

2. Ali, Mohammad.2002. *Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung : setiapAngkasa
3. Alimul Hidayat A.A.,(2010). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*,Jakarta : Heath Books
4. Azwar,S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
5. Arikunto,S.2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
6. Badriah,DL, 2006. *Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Multazam : Bandung
7. Data Puskesmas Sadananya Tahun 2017
8. Notoatmodjo, S. 2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
10. Notoatmodjo, S.2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
11. Nursalam, 2010. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya; Salemba Medika
12. Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV.Alfabeta
13. Marimbi. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
14. Nursalam, 2010. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medika
15. Ranuh,dkk.2011. *Buku Imunisasi Indonesia*. Jakarta : Satgas Imunisasi
16. Riset Kesehatan Dasar Tahun 200